

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN LESSON STUDY
DI SD NEGERI 6 PEMPATAN**

I Wayan Numertayasa¹, I Komang Nada Kusuma², I Gede Agus Rediasa³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FIP ITP Markandeya Bali

²PGSD FIP ITP Markandeya Bali

³Pendidikan Bahasa Inggris FIP ITP Markandeya Bali

¹numertayasawayan@gmail.com, ²cocokusuma@gmail.com,

³agusrediasa5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's perception of the implementation of lesson study in SD Negeri 6 Pempatan. The method in this study uses a qualitative method. This research is a study of how teachers perceive the implementation of lesson study involving 21 fourth grade students and several teachers at SD Negeri 6 Pemempatan. In this study there are two techniques. The technique used in this research is interview and observation technique in data collection. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the teacher's perception of the implementation of lesson study at SD Negeri 6 Pemempatan is positive. This can be proven from the average percentage of teachers' perceptions of the implementation of lesson study at SD Negeri 6 Pempatan, which is 88%, meaning that teachers give a positive response to the implementation of lesson study at SD Negeri 6 Pempatan.

Keywords: elementary school, lesson study, teacher perception

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan lesson study di SD Negeri 6 Pempatan Metode pada penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tentang bagaimana persepsi guru terhadap penerapan lesson study, yang melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang dan beberapa guru di SD Negeri 6 Pempatan. Dalam penelitian ini ada dua teknik. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan lesson study di SD Negeri 6 Pempatan yaitu positif. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase rata-rata persepsi guru terhadap penerapan lesson study di SD Negeri 6 Pempatan yaitu 88%, Artinya guru memberikan respon yang positif terhadap penerapan lesson study di SD Negeri 6 Pempatan.

Kata Kunci: sekolah dasar, lesson study, persepsi guru

A. Pendahuluan

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran memberikan bekal untuk menemukan bakat potensi yang berguna dan bermanfaat (Susanto, 2018). Selain itu, menjunjung tinggi nilai Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Pertahanan Keamanan untuk menuntun diri peserta didik menuju kepribadian yang mandiri untuk kedepannya yang akan datang (Hasbullah et al., 2019). Adapun mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mencapai pendidikan bermutu yang pada akhirnya akan diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang handal. Untuk mendapatkan generasi yang handal dan berkualitas tersebut tentu perlu dilakukan berbagai macam cara atau langkah yang tepat dan salah satu cara tersebut adalah *lesson study* (Ifrianti, 2018).

Lesson study sebagai upaya pemecahan permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran (Rahmawati, 2022). Hal ini dilakukan untuk menganalisis pembelajaran berbasis riset sebagai upaya dalam menemukan inovasi kegiatan pembelajaran (Rosita, 2021). Selain itu, untuk memperbaiki pendidikan kearah yang lebih baik, dengan

menggunakan tiga tahapan yaitu: *Plan* ide dari pembelajaran, *Do* proses pembelajaran, *See* meninjau kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan data untuk target yang diinginkan pada pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya (Abizar, 2017).

Guru menempati kedudukan yang strategis, sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Diharapkan pendidik dapat membekali peserta didik menjadi individu yang berilmu, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia, yang mampu mengembangkan dirinya serta berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat, bangsa dan negara (Sumar & Razak, 2016). Oleh karena itu, harus memperbaharui kompetensinya untuk mencapai guru profesional. Dengan demikian, peran pendidik sangat penting dalam pelaksanaan Lesson Study.

Persepsi merupakan akar dari pendapat seseorang bisa menjadi berbeda. Berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang mengenai suatu hal. Ketika muncul sebuah pendapat yang dikemukakan oleh seseorang, maka pasti ada persepsi yang mendahului (Saleh, 2017).

Persepsi melibatkan dua proses yaitu *bottom up processing* yang artinya pemerosesan dari bawah ke atas dan *top down processing* ini merupakan kebalikan dari *bottom up processing* yaitu pemerosesan dari atas ke bawah yang saling melengkapi dan bukan berjalan sendiri-sendiri. Hal ini berarti bahwa hasil suatu persepsi atau interpretasi mengenai suatu stimulus akan ditentukan oleh kombinasi antara sifat-sifat yang ada pada stimulus yang dipersepsi itu (*bottom up*) dengan pengetahuan yang tersimpan didalam ingatan seseorang yang relevan dengan stimulus itu (*top down*) (Ardi, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di SD Negeri 6 Pempatan bahwasannya mereka belum mengenal *lesson study*, jadi untuk penerapan kegiatan *open class* berbasis *lesson study* ini adalah hal baru dan ditinjau dari aspek sosial bahwa pendidik di SD Negeri 6 Pempatan sudah termasuk kategori sebagai guru senior yang tidak se-update seperti guru muda dalam beradaptasi dengan sesuatu yang baru khususnya kebijakan kurikulum baru dan penerapan pembelajaran berbasis *lesson study* sehingga akan

sangat perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi industri 4.0. Para pendidik di sana juga belum pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka hal itu yang menyebabkan pendidik belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka, sehingga penerapan kegiatan *open class* berbasis *lesson study* ini akan sangat menjadi pertimbangan sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sangat berkembang dengan pesat, para pendidik ingin mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyani & Haliza, 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan poses dan hasil pembelajaran dengan *lesson study* membuka peluang keberhasilan karena ada peluang membangaun jaringan pendidikan atau jaringan pembelajaran yang lebih luas.

Berdasarkan pernyataan di atas batasan dari riset ini mencakup persepsi guru terhadap pelaksanaan *lesson study* agar guru dapat memahami lebih detail bahwa pelaksanaan *lesson study* sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan kualitatif dengan (*field research*) untuk menemukan realitas pada masalah. Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Maleong, 2013).

Lokasi penelitian di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem SD Negeri 6 Pempatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dan objek penelitiannya modul ajar intrakurikuler yang berdiferensiasi menggunakan konsep *open class* berbasis *lesson study* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) instrumen pedoman observasi, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif (Sarosa, 2021). Observasi hakikatnya adalah kegiatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah

penelitian. Pedoman observasi dalam hal ini digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran dengan menggunakan konsep *open class* berbasis *lesson study* pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa, observer, dan dengan komunitas *lesson study* terkait yang bersedia mengikuti kegiatan. (2) pedoman wawancara, wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan beberapa informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Rahardjo, 2011). Pedoman wawancara mengukur persepsi pembelajaran dalam *open class* berbasis *lesson study* dari guru, siswa, maupun observer (komunitas *lesson study* terkait yang bersedia mengikuti kegiatan).

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terdapat tiga teknik analisis data dalam metode kualitatif yakni (1) reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung (2) penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Miles & Huberman, 1992).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru model sebelum melakukan kegiatan *lesson study* beliau belum mengetahui *lesson study* sehingga kegiatan *lesson study* ini masih menjadi pertimbangan dan setelah kami wawancara lebih lanjut pendidik belum mengetahui secara detail dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka karena pendidik di SD Negeri 6 Pempatan belum mengikuti pelatihan sebelumnya, *lesson study* bahkan sangat baru dan masih terdengar sangat awam sehingga perlu mensosialisasikan kegiatan ini pada pendidik.

Setelah kegiatan *lesson study* dilaksanakan, selanjutnya melakukan wawancara kepada narasumber. Narasumber mengatakan kegiatan *open class* berbasis *lesson study* ini sangat bagus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini sangat sinergitas dan kolaborasi antara guru model, orang tua siswa, komite, kepala sekolah, dan pengawas sehingga kedepannya narasumber berharap *lesson study* ini bisa diterapkan di seluruh kelas di SD Negeri 6 Pempatan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidik pun sudah mengikuti worksop tentang kurikulum merdeka sehingga bisa diterapkan langsung pada pelaksanaan kegiatan *lesson study* ini di lakukan, dengan menggunakan modul ajar.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan narasumber tetapi peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan selama kegiatan *lesson study* berlangsung Dapat di simpulkan bahwa (1) Guru masih menggunakan metode konvensional atau monoton seperti lebih dengan metode ceramah. (2)

Guru masih tidak sesuai dengan RPP/MODUL yang telah dibuat dan masih terpaku pada buku. (3) Guru masih lalai tidak memperhatikan siswa secara seksama. (4) Siswa bosan dalam pembelajaran dengan metode yang itu-itu saja. (5) Siswa dominan asik sendiri dan bermain pada saat pembelajaran di kelas. (6) Masih ada siswa yang belum bisa menulis dan masih terbata-bata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru di SD Negeri 6 Pempatan yang ditunjukkan dengan penerapan *lesson study* menggunakan model pembelajaran *open class* seperti meningkatkan kolaborasi pengampu kepentingan Pendidikan dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar serta merangsang peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi peserta didik turut meningkat yang menyebabkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Pempatan juga ikut meningkat.

Lesson study ini pertama kali dikembangkan di negara Jepang. Istilah *lesson study* di Jepang dinamakan *jugyou kenkyuu*. *Jugyou* yang artinya *lesson* berarti pelajaran, dan kata *kenkyuu* yang artinya riset atau study yang berarti pengulasan

(Abizar, 2017). Jadi, pembelajaran yang diulas kembali merupakan pengertian dari *lesson study*. *Lesson study* bertujuan memberikan manfaat untuk perbaikan pendidikan kearah yang lebih baik, pada proses penerapan *lesson study* ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: *Plan* dengan ide yang sederhana guru bisa bekerjasama dengan guru lainnya untuk merencanakan pembelajaran. *Do*, melakukan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan diobservasi. Dan *See* meninjau kembali pembelajaran sehingga dapat terwujudnya target yang diinginkan untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan *lesson study* dengan siklus *PLAN*, *DO*, dan *SEE* dilaksanakan dalam kurun waktu tiga (3) minggu, pelaksanaan kegiatan *lesson study* ini dibagi menjadi dua siklus dengan dua kali pertemuan kelas yang sama di SD Negeri 6 Pempatan yaitu siswa kelas IV semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan *lesson study* seringkali mempunyai tujuan untuk meningkatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu indikator bahwa peserta didik memperoleh pembelajaran di kelas

dengan melihat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, kemungkinan peserta didik untuk terlibat secara aktif di kelas semakin tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas dan berdasarkan dokumen ceklis pengamatan yang dibuat oleh guru, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif di kelas. Selain itu, hasil wawancara dengan para pendidik yang terlibat dalam grup *lesson study* mengungkapkan fakta bahwa para peserta didik menjadi termotivasi belajar karena adanya kehadiran para pengamat yang juga sebagian besar merupakan pendidik mereka di dalam kelas (Aeni, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ario (2018) *lesson study* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk saling berbagi antar sesama pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penerapan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan terjalinnya kerjasama yang baik sehingga pembelajaran terpusat kepada peserta didik ataupun yang biasa

dikenal dengan (*student centered*) yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Rosita, 2021).

Guru dalam melaksanakan tugasnya, perlu menumbuh budaya dan sistem persekolahan, yang dapat mengembangkan lebih lanjut profesionalitas mereka (Putra et al., 2018), yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dari waktu ke waktu. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, sering dilakukan guru secara autodidak dengan kondisi yang sangat terbatas. Sebenarnya upaya ini dapat dilakukan guru secara bersama-sama dalam satu bidang studi yang sama melalui wadah MGMP. Dalam wadah ini semua guru memiliki kebutuhan sama sehingga terbentuk *learning community* untuk belajar, bertukar pengalaman dalam meningkatkan profesionalitasnya secara berkelanjutan. Jika kegiatan ini dilakukan, maka terjadi akselerasi guru pemula dalam meningkatkan profesionalitasnya melalui adopsi pengalaman dari guru senior, dan guru senior juga mendapat pencerahan ilmunya dari guru pemula yang pengetahuannya masih *up to date*. Pengalaman menunjukkan bahwa tidak ada guru yang sempurna.

Juga, tidak dapat dimungkiri bahwa setiap guru memiliki keunikan dan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan guru lain. Jika perbedaan pengalaman ini di tularkan terhadap guru lain diharapkan dapat meng up grade kompetensi guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Putra et al., 2018).

Menurut Lewis & Tsuchida, *lesson study* menyediakan suatu cara bagi guru untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis *lesson study* menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang pembelajaran dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Penggunaan proses *lesson study* dengan program-program pengembangan yang profesional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan guru kepada budaya mengajar yang proporsional (Prihantoro, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi guru terhadap manfaat pelaksanaan *lesson study* terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu: (1) Guru setuju bahwa pelaksanaan

lesson study dapat meningkatkan pemahamannya terhadap peserta didik. (2) Guru menyetujui bahwa pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) Guru menyetujui bahwa pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengevaluasi hasil belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Susanto (2012); Karmizan (2018); Wahyuni (2020); menyatakan bahwa pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui persepsi guru dan dapat meningkatkan profesionalitas guru di SD Negeri 6 Pempatan yang ditunjukan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah kegiatan *lesson study*. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan *lesson study* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6

Pempatan. Disarankan kepada peneliti lainnya untuk menerapkan *lesson study* untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku master lesson study*. Diva Press.
- Aeni, A. N. (2019). Persepsi Guru SD Dan Mahasiswa Calon Guru SD Tentang Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lutfatulatifah, & JR Maranatha (Ed.), Rekonstruksi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar: Menjawab Tantangan Dan Tren Masa Datang*, 136–157.
- Ardi, M. (2011). *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasbullah, M. N. U. R., Chotimah, U., & Alfiandra, A. (2019). *PERSEPSI GURU DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN LESSON STUDY DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG*. Sriwijaya University.
- Ifrianti, S. (2018). Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1–18.
- Karmizan, K. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran dengan Lesson Study di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 608–618.
- Maleong, J. (2013). *Lexy, Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109.
- Prihantoro, R. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui model Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 100–108.
- Putra, A., Yurnetti, Y., Walad, A. M., & Yendriwati, Y. (2018). Implementasi Lesson Study Berbasis MGMP Untuk Membangun Learning Community dan Profesionalitas Guru-Guru IPA SLTP Kota Sawahlunto. *Bina Tambang*, 3(4).
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahmawati, S. (2022). Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Lesson Study Mata Pelajaran Matematika di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(3), 172–186.
- Rosita, B. (2021). Pelaksanaan Lesson Study Guna

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Perspektif Peer Supervision. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 673–688.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Susanto, J. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis lesson study dengan kooperatif tipe numbered heads together untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di SD. *Journal of Primary Education*, 1(2).
- Wahyuni, R. (2020). Efektivitas implementasi lesson study learning community dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Equity in Education Journal*, 2(1), 11–18.